AMALAN – AMALAN YANG MENINGKATKAN KUALITAS IMAN (1)

Ahad, 6 Desember 2009 M / 19 Dzulhijjah 1430 H

Masjid Al Murosalah, Telkom Learning Center, Jl. Gegerkalong Hilir 47 Bandung

Penceramah : ***Ust. Aam Amiruddin, Lc***

Allah swt mengumpamakan Iman yang kuat seperti **pohon yang akarnya menghunjam ke bumi, cabangnya menjulang ke langit, berdaun lebat dan selalu berbuah**.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِى ٱلسَّمَآءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِىٓ
أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. **(Q.S. 14 : Ibrahim : 24-25)**

Agar pohon tetap subur dan kokoh, perlu dipelihara dengan memberinya air yang bagus dan pupuk yang berkualitas. Iman pun demikian, harus dirawat dan dipupuk.

Iman bukanlah sesuatu yang statis. Iman adalah dinamis. Ia dapat naik atau turun (*al imanu yazidu wa yankus*), kuat dan lemah, pasang dan surut, menguat dengan amal sholeh atau ketaatan kepada Allah swt dan menurun karena berkurangnya ketaatan kepada Allah swt (banyak melakukan perbuatan dosa/maksiat).

Diantara strategi agar Iman tetap dalam keadaan kokoh (selalu meningkat), yaitu :

1. **Membaca, memahami dan mengamalkan Al-Quran (*Tadabbur Quran*)**

   Dengan Tadabbur Quran, hati menjadi bercahaya karena Al Quran berfungsi sebagai cahaya (penerang) bagi orang yang dalam kegelapan, yang diliputi oleh keragu-raguan, kebimbangan dalam menjalani kehidupan, sehingga mendapatkan kemampuan membedakan dengan jelas mana yang benar dan mana yang bathil.

   "Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quraan ataukah hati mereka terkunci?" [Q.S. 47 : Muhammad : 24]

   "Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian." [Q.S. 17 : Al Israa : 82]

Syukur-syukur dalam mentadabburi Al Quran kita bisa mengajarkannya. Usman bin ‘Affan r.a., berkata, Rasulullah saw bersabda ; *“Sebaik-baik dari kalian adalah yang mempelajari Al Quran, kemudian mengajarkannya”* (H.R. Bukhari)

2. Meninggalkan Kemusyrikan

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.” [Q.S 4 : An Nisaa’ : 48]

3. Memperbanyak Dzikir (*Dzikrullah*)

- Dzkir Lisani : Dzikir yang dideskripsikan dengan bahasa lisan (ucapan/kalimat-kalimat tauhid)
- Dzikir Amali : Dzikir yang diekspresikan/dideskripsikan dalam perbuatan (terpadu antara fikir-hati-perbuatan)

“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang.” [Q.S. 33 : Al Ahzab : 41-42]

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.” [Q.S. 13 : Ar Ra’d : 28]

4. Melatih Jiwa Muroqobah (merasa dilihat/diawasi saat beribadah).

Bersambung ….

Sesi Tanya Jawab

1. Dalam Majalah Percikan Iman bulan Desember dibahas mengenai poligami. Bagaimana hukum poligami menurut Ust. Aam ?

Ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian kita sebelum membahas secara ringkas tentang masalah poligami :

1. Kedudukan pernikahan disebutkan dalam Al Quran sebagai perjanjian yang agung

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُۥ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنكُم مِّيثَٰقًا غَلِيظًا ﴿٢١﴾

Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-istri. Dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil dari kamu ***perjanjian yang kuat.*** (Q.S. 4 : An Nisaa’ : 21)

Perjanjian Ijab Qabul dalam pernikahan disebutkan dalam Al Quran dengan bahasa yang sama ketika Allah melakukan perjanjian dengan para nabi untuk

menyebarkan dakwah kepada ummatnya (Q.S. 33 : Al Ahzab : 7), dan ketika Allah melakukan perjanjian dengan kaum Yahudi pada zaman Nabi Musa (Q.S. 4 : An Nisaa' 154).

2. Membangun keharmonisan/ketenangan/keluarga yang sholeh dalam Rumah Tangga adalah cita-cita/tujuan utama
3. Kemelut yang terjadi dalam Rumah Tangga adalah Ujian
4. Setiap pemimpin (kepala rumah tangga) akan dimintai pertanggungjawabannya
5. Poligami atau monogamy adalah pilihan

Jika kita merujuk kepada Al Quran dan As sunnah, jelas bahwa para ulama bersepakat hukum poligami adalah mubah (boleh), dengan syarat utama bahwa suami bisa berlaku adil (proporsional) dalam memberikan nafkah lahiriah berupa sandang, pangan dan papan kepada isteri-isterinya.

Masalah Poligami akan terus menjadi kontroversi jika dua hal :

1. Poligami akan terus menjadi perdebatan jika emosi/perasaan ikut berperan didalamnya.
2. Budaya/*Culture* yang berlaku dimasyarakat belum mengijinkan poligami, sehingga jika hal tersebut dilakukan akan mendapatkan sorotan "*negative*" dari masyarakat luas.

   Khusus di Indonesia, jelas sekali bahwa emosi masih selalu terlibat, dan bahkan budaya kitapun masih belum terbiasa (tabu) akan hal itu, berbeda jika kita melihat *culture* masyarakat di Saudi Arabia (Timur Tengah), jika ada seorang laki-laki yang hidup berlebih, memiliki kapasitas ilmu yang diakui, rumah dimana-mana, mobil mewah ternyata hanya memiliki satu isteri maka masyarakat akan menilai "*aneh*". Sebaliknya jika Dia memiliki isteri lebih dari satu orang, maka masyarakat akan memandang dan menaruh hormat kepada isteri pertamanya, dan biasanya malah isteri pertamanya yang menganjurkan suaminya untuk menikah lagi.

2. ***Saya dan suami sudah daftar haji ke Bank sudah positif dan dapat kursi. Namun sering saya lihat di TV berita buruk mengenai haji misalnya penginapan, transportasi maupun catering. Melihat hal tersebut saya jadi khawatir. Mohon pendapat dan semangat dari Pa Aam ?***

Apa yang ada di TV seringkali dilebih-lebihkan bahkan terkadang menampilkan hal yang buruk saja. Contohnya haji kemarin ada yang memberitakan bahwa wukuf di arafah terancam batal akibat hujan, atau penyakit flu babi mengancam para jamaah Haji, dll. Padahal tidak sebegitu parah.

Oleh karena itu maka ikutilah bimbingan haji yang memberikan ilmu lengkap mengenai haji, baik dari segi tinjauan syariah dalam beribadah, maupun wawasan tentang pengusaan medan saat melaksanakan Ibadah Haji. Biasanya bila dari manasik ilmunya sudah benar, maka saat pelaksanaannya jadi mudah. Kerahkan segala keikhlasan bahwa perjalanan Haji itu ibadah, termasuk dengan segala kesulitannya,

karena kesulitan-kesulitan tersebut akan bernilai amal sholeh dan penghapus dosa bagi kita yang sabar, ikhlas dan tawakkal dalam menjalaninya.

Adapun bagi anda yang belum memilih KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji), maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan Biro Perjalanan Haji (Bimbingan Haji), diantaranya :

1. Memberikan pelatihan/manasik Haji sesuai dengan Syariah (Quran Sunnah)

   Memang banyak penyelenggara bimbingan, namun tidak banyak yang bimbingannya sesuai sunnah Rasul saw, padahal Nabi saw bersabda "*Laksanakan Haji seperti yang aku contohkan*".

   Misalnya, pada tanggal 8 Dzulhijjah, Rasulullah berangkat ke Mina dan *mabit* disana hingga subuh. Ba'da sholat subuh, tanggal 9 Dzulhijjah Rasulullah saw berangkat ke Arafah untuk Wukuf. Inilah contoh Rasulullah saw. Program yang dilaksanakan KBIH yang melakukan perjalanan tanggal 8 Dzulhijjah untuk *Mabit* di Mina dikenal dengan istilah *Tanazul*. Namun saya saksikan sendiri di tanah suci masih banyak KBIH yang tidak melaksanakan seperti contoh Nabi saw ini, Mereka berangkat ke Arafah bukan tanggal 9, tetapi tanggal 8 Dzulhijjah, Mereka tidak *mabit* di Mina, malah di Arafah. Jelas bahwa ini sunnah yang banyak ditinggalkan oleh sebagian KBIH, dan masih banyak kasus-kasus lainnya yang menyimpang dari sunnah Rasul.
2. Memberikan pelayanan akomodasi seperti trasnportasi, penginapan, makanan yang layak
3. Memiliki kriteria Pembimbing Ibadah Haji :
   - Masih Muda dan Sehat (Memiliki kemampuan fisik yang energik)
   - Menguasai Medan (Berpengalaman)
   - Memiliki Wawasan Keislaman Yang Handal
   - Mampu Berbahasa Arab dengan Fasih
   - Pro Aktif & Inisiatif

Wallahu'alam bishawwab

Resensitor :
Yadi + Team HomePI / www.percikaniman.org

Download Resensi versi PDF	**Hotline Majalah Percikan Iman (MAPI)**
http://percikaniman.org/data/mpi/MPI-06-12-2009.PDF	Info Langganan : 022-70780148